

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak tunagrahita perlu diberikan pelajaran yang sama seperti anak-anak pada umumnya sesuai dengan kemampuan dan tingkat kecerdasan yang dimilikinya. Meskipun mereka mengalami hambatan intelektual dan perilaku adaptif, tapi mereka juga membutuhkan pendidikan baik secara akademik maupun dalam perilaku adaptifnya supaya mereka dapat hidup dalam lingkungannya dan dapat mandiri.

Salah satu kemampuan akademik yang harus dicapai oleh anak-anak tunagrahita ringan adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca untuk anak-anak tunagrahita ringan bertujuan supaya mereka dapat memahami lingkungannya dimana ia berada.

Dari pengalaman peneliti selama mengajar di SLB bagian C Budi Nurani Sukabumi mengajar anak tunagrahita untuk dapat membaca bukanlah suatu hal yang mudah, ini dikarenakan hambatan intelektual yang dialami oleh mereka baik dalam mengingat huruf-huruf atau kata-kata yang diajarkan maupun dalam membedakan antar huruf, tidak dapat mengucapkan suku kata, dan kata dengan benar.

Sampai saat ini kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan kelas D3 SLB bagian C Budi Nurani Kota Sukabumi baru mencapai sekitar 5 – 10 buah kata yang terdiri dari dua suku kata. Kesulitan membaca permulaan yang

muncul yaitu, tidak dapat membedakan huruf, tidak dapat mengucapkan suku kata dan kata yang benar, ragu-ragu dan menebak-nebak kata yang dibacanya.

Membaca bagi anak tunagrahita ringan tidak berarti sama dengan membaca untuk anak pada umumnya. Untuk anak tunagrahita ringan tujuan membaca adalah agar mereka mempunyai kemampuan dasar untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan. M. Ngalim Purwanto dan Djeniah Alim (1997:27) mengemukakan bahwa :

Membaca adalah menangkap pikiran dan perasaan orang lain dengan perantaraan tulisan (gambar dari bahasa yang dilisankan). Dengan membaca anak dapat menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan bahasa, karena bahasa merupakan faktor penting bagi pengembangan penguasaan ilmu pengetahuan, baik yang tertulis maupun secara lisan.

Meskipun tujuan akhir membaca adalah untuk memahami isi bacaan, tetapi tujuan itu belum sepenuhnya bisa dicapai oleh anak karena untuk memahami isi bacaan anak terlebih dahulu harus memahami mengenai simbol-simbol yang ada pada bacaan itu misalnya simbol huruf, suku kata, kata dan kalimat terutama pada saat awal membaca permulaan.

Kelemahan anak tunagrahita dalam pembelajaran membaca yang dirasakan saat ini disebabkan karena adanya hambatan perkembangan intelektual yang ada pada diri anak, disamping itu aspek kepribadian anak tunagrahita ringan yang cenderung kurang percaya diri, mudah frustrasi, pasif bahkan hiperaktif yang lebih menonjol adalah kurang adanya perhatian. Membaca merupakan suatu proses mental dan fisik, proses fisik itu yang selama kegiatan membaca berlangsung bukan hanya aktivitas fisik saja yang terlibat melainkan juga aktivitas mental

psikologis pun terlibat, misalnya : persepsi, emosi, konsentrasi dan berpikir kreatif (Shodiq, 1996:119)

Anak tunagrahita memiliki hambatan dalam perkembangan intelektualnya. Oleh karena itu maka untuk penanganan dalam pembelajarannya mereka memerlukan layanan pendidikan khusus yang sesuai dengan kebutuhannya. Untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan anak tunagrahita, dapat dilakukan asesmen, baik asesmen perkembangan maupun asesmen pembelajaran untuk anak tunagrahita.

Proses pembelajaran membaca bagi anak tunagrahita ringan di sekolah luar biasa masih dirasakan kurang memenuhi harapan. Hal itu menuntut adanya upaya-upaya kongkrit untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran membaca bagi anak tunagrahita ringan, karena pada dasarnya guru harus senantiasa, menumbuhkembangkan kreativitas menambah keilmuan yang pada akhirnya menyamakan persepsi untuk satu tujuan yang ingin dicapai yaitu kepentingan dan kemajuan pendidikan luar biasa khususnya untuk anak tunagrahita.

Berbagai upaya dilakukan guru di sekolah untuk memperoleh cara mengajar membaca yang sesuai dengan kebutuhan anak karena walaupun anak tunagrahita mengalami hambatan intelektual itu bukan alasan untuk tidak mengajarkan membaca pada anak tunagrahita. Untuk memperoleh hasil yang optimal sebenarnya belum ada metode yang tepat yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak tunagrahita ringan karena metode yang tepat adalah metode yang dikuasai guru.

Ada beberapa metode yang biasa digunakan namun belum ditemukan metode yang paling tepat untuk digunakan dalam pembelajaran membaca. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan metode VAKT (*Visually, Auditory, Kinesthetic, Tactile*). Metode ini menekankan pada penglihatan, pendengaran, kinestetik, dan taktil. Dengan demikian hambatan perkembangan yang terjadi pada indera tertentu diharapkan dapat diatasi oleh indera lainnya.

Subjek dalam penelitian ini sebanyak dua orang siswa (Z dan R) dari jumlah lima orang siswa kelas D3 SLB bagian C Budi Nurani Kota Sukabumi yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Hal ini terlihat dalam proses belajar mengajar di kelas, mereka sulit mengikuti pelajaran karena kemampuan membaca khususnya dalam mengenal huruf, mengucapkan suku kata dan membaca kata dengan benar. Oleh karena itu anak membutuhkan pengajaran dengan menggunakan metode yang mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Berdasarkan uraian di atas, maka melalui judul PENGGUNAAN METODE VAKT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS D3 DI SLB BAGIAN C BUDI NURANI KOTA SUKABUMI. Penulis mencoba menerapkan metode VAKT sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam hal kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan.

B. Sasaran Tindakan

Anak tunagrahita ringan kelas D3 SLB BAGIAN C Budi Nurani Kota Sukabumi yang belum memiliki kemampuan membaca permulaan, sebanyak dua orang (Z dan R).

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti adalah prestasi belajar anak tunagrahita ringan dalam hal kemampuan membaca permulaan dengan metode VAKT. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : **“ Apakah dengan metode VAKT kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan kelas D3 SLB Bagian C Budi Nurani Kota Sukabumi dapat meningkat”**

D. Hipotesis Tindakan

Adapun yang menjadi hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah : **Penggunaan metode VAKT dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan kelas D3”.**

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan anak tunagrahita ringan kelas D3 dalam membaca permulaan dan prestasi belajar membaca

permulaan anak kelas D3 setelah menggunakan metode VAKT dalam pembelajaran.

- b. Tujuan khusus yang hendak dicapai adalah untuk memperoleh gambaran apakah anak tunagrahita ringan kelas D3 SLB Bagian C Budi Nurani Kota Sukabumi mengetahui akan symbol huruf, suku kata, dan kata sehingga mampu membaca kata-kata yang terdiri dari dua suku kata dengan baik dan benar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode VAKT sebagai metode alternatif guna memperbaiki pembelajaran dalam hal membaca permulaan
- b. Bagi siswa penelitian ini diharapkan dengan digunakannya metode VAKT dalam pembelajaran membaca permulaan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak tunagrahita ringan sehingga anak menjadi percaya diri dan bisa menambah ilmu pengetahun.